

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Hermawan Budi Prasetyo

Jurusan Akuntansi : STIE Cendekia Bojonegoro

Email:hermawan.stiekia@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Adapun tujuan dari perusahaan yaitu mendapatkan sebuah laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *working capital to total asset*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simulyan) dan uji t (uji parsial).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital to total asset* dan *total asset turnover* tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta *debt to asset ratio* dan *net profit margin* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Pertumbuhan laba, *working capital to total asset*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan dunia bisnis sehingga membuat terbentuknya system bisnis dengan ruang lingkup yang luas dan kegiatan yang bermacam-macam. Bisnis merupakan kegiatan yang di butuhkan masyarakat, kegiatan bisnis tersebut adalah memproduksi barang atau jasa. Kegiatan tersebut dilakukan masyarakat secara komersial (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Kegiatan memproduksi barang ini salah satunya dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut Wetson dan Copeland (1995), salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih (Kasmir, 2008) merupakan laba yang telah dikurangi biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesannya dan mampu memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi berupa b atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Zulhelmi dan Manalu, 2020).

Perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Jika pengelolaan tersebut berjalan dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode. Dengan demikian perusahaan tersebut berjalan dan memiliki kelangsungan usaha yang relatif lama (*going concern*). Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan lainnya. Oleh sebab itu perusahaan harus berusaha untuk menjaga pertumbuhan laba dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan pada batas wajar yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan diperlukan informasi yang relevan dan penentuan alat ukur kinerja perusahaan yang benar. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah suatu dasar alat ukur kinerja perusahaan yang dapat kita akses melalui BEI secara periodik, khususnya untuk perusahaan yang go public.

analisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan perusahaan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki beberapa alternatif penilaian, salah satunya adalah analisis secara fundamental. Analisis fundamental yang sering dikenal adalah salah satunya analisis profitabilitas perusahaan (Permata, 2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio keuangan bermanfaat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan menjadikan investor dapat menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai panduan bagi investor mengenai kinerja saat ini dan masa lalu yang dapat digunakan dalam menentukan keputusan investasinya.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu perangkat analisis untuk mengidentifikasi beberapa hubungan dan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau operasi di masa lalu serta memberikan pihak perusahaan untuk membuat keputusan dan mengevaluasi tentang apa yang perlu dilaksanakan oleh perusahaan di masa yang akan datang (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan manajer untuk perencanaan keuangan dan mengetahui dinamika keuangan serta kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio penilaian dan rasio pertumbuhan. Rasio rasio tersebut jika dihitung dan diinterpretasikan dengan benar maka akan mampu menunjukan pada aspek manakah yang perlu di evaluasi dan analisis lebih lanjut (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu oleh *working capital to total asset* Dimana WTCA yang tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang dihasilkan perusahaan dibandingkan total assetnya, apabila modal kerja besar, akan menjadikan kegiatan operasional berjalan lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan laba yang didapatkan juga meningkat (Royda, 2021).

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena perusahaan harus memberikan return kepada kreditor atas pinjaman yang telah di tentukan dan disetujui oleh pihak yang bersangkutan tetapi perusahaan tetap memiliki kesempatan yang tinggi untuk mendapatkan laba dan menggunakan pinjaman tersebut dalam kegiatan usaha (Wiratna, 2021) Rasio Leverage dapat diukur dengan salah satu cara yaitu oleh *debt to asset ratio* Jika *debt to asset ratio* rendah maka resiko kerugian yang terjadi lebih kecil tetapi tingkat pengembalian pinjaman terhadap kreditor juga semakin kecil (Mahaputra, 2012)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Wiratna, 2021) .Rasio Aktivitas yang diwakili *total asset turnover* dimana semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan atau jumlah asset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan apabila TATO di tingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Hamidu, 2013)

Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* dimana semakin besar rasio net profit margin maka semakin baik karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi (Agustina dan Rice 2020)

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah data dari perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022 sebagai objek penelitian karena sector barang industri merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari serta laporan keuangan per tahunnya selalu dipublikasikan di perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan itulah, maka penulis menjadikan sebagai objek penelitian.

Perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman sendiri adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman, Perusahaan ini berkembang sangat pesat, hal ini diketahui dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini dapat dilihat dari

laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu adanya fluktuasi yang berarti bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage sebagian mengalami kenaikan dan sebagian mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 11 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Earning After Tax (%)		
		2020	2021	2022
1	Food and Beverage	2.08	-105.81	-16.44
2	Others Miscellaneous Industri	66.69	38.49	18.52
3	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	-152.57	21.29	74.55
4	Tobacco Manufactures	8.57	-25.85	-58.67
5	Sektor Farmasi	-19.10	51.00	4.50
6	Peralatan Rumah Tangga	126.94	-13.00	-80.50
7	Lain lain	22.02	4.43	10.31
	Rata-Rata	7.81	-4.21	-6.82

Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun mulai dari tahun 2020-2022. Pada table 1.1 tersebut telah ditunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi pada tahun 2021 sebesar -4.21% menurun hingga -6.82 % pada tahun 2022. Dalam hal ini akan berdampak negatif pada tingkat kerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dinilai menggunakan pertumbuhan labanya. Laba pada suatu perusahaan berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Pada table pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada setiap tahunnya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan mengalami penurunan artinya mengakibatkan tidak berhasilnya perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Hal ini dilihat dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan laba tahun 2022. Dari tabel di atas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu pertumbuhan laba mengalami penurunan, padahal faktanya tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba sehingga setelah terjadi penurunan perusahaan mampu bangkit kembali dan mendapatkan peningkatan pada pertumbuhan laba. Peningkatan dan pertumbuhan laba perusahaan yang baik

mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik

Landasan Teori

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2011), Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Berikut adalah jenis-jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Halim (2013), Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010).

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis rasio likuiditas terdiri dari :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
- b. Rasio Cepat (*Quick ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.
- c. Rasio kas (*Cash ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang ada di bank.
- d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*), menurut James O.Giel dalam Kasmir (2010) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

- e. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *working capital to total asset* (WCTA). Karena WCTA dianggap berpengaruh dalam pertumbuhan laba. Working Capital to Total Asset adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bisa membayar hutang dengan aktiva perusahaan. Hutang yang digunakan perusahaan tersebut untuk membayar aktivitas operasional perusahaan. Dalam arti, jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Proses perhitungan yang relevan dapat digunakan untuk memilih keputusan dalam menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Rasio *laverage* yang berpengaruh dalam pertumbuhan laba adalah *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan total aktiva dengan total utang. DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus tersebut dikemukakan oleh Kasmir (2012:156)

3. Rasio Aktivitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz Jr (2014), Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam berbagai asetnya. Menurut Kasmir (2010), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Menurut Kasmir (2010) jenis-jenis rasio aktivitas :

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.
- Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

- d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset turnover. Menurut Kasmir (2010), Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Deitiana, 2013)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan (Andriyani, 2015).

4. Rasio Profitabilitas

Didalam rasio keuangan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas membahas tentang sebarang besar tingkat laba yang didapat perusahaan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun. Rasio profitabilitas merupakan rasio inti dari berbagai jenis rasio keuangan. Seringkali calon investor mengamati dengan seksama pergerakan rasio ini di dalam perusahaan. Rasio ini mampu memprediksi kemampulabaan perusahaan dimasa depan. Semakin besar rasio profitabilitas, maka makin tinggi pula kemampulabaan perusahaan dimasa depan. (Prasetyo, 2012)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2011), Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Mahaputra (2012), Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2011), pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba periode

Y_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada perusahaan t-1

Menurut Halim,dkk (2009), bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Besarnya Pertumbuhan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi
- 2) Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *Leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 4) Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Pertumbuhan Laba di masa lalu
Semakin besar pertumbuhan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlah perusahaannya sebanyak 54.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2003:107). Teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yang mempunyai tujuan dan target dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sekaran,2006:136).

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
2. Perusahaan listing yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti dapat diambil 40 perusahaan dari populasi 54 dari Perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Tabel 2 Hasil Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.	54
2.	Perusahaan baru bergabung dengan BEI pada tahun 2021.	14
Total Sampel		40
Dengan data obserfasi pada penelitian ini adalah 40 perusahaan x 3 tahun = 120 data		

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Analisis regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis ini berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pernyataan diatas model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

a : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi unuk variabel independen

X_1 : *Working Capital to Total Assets*

X_2 : *Debt to Assets Ratio*

X_3 : *Total Assets Turnover*

X_4 : *Net Profit Margin*

e_i : Standar error

Berdasarkan model yang sudah terbentuk akan dapat diketahui apakah semua variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis peneliti diterima atau di tolak.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terkait (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel yang dapat dilihat pada table *coefficients* pada kolom signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_i \neq 0$$

Secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Menetapkan tingkat signifikan atau tingkat kepercayaan (α) yaitu sebesar 5% dengan tingkat kebebasan (df) sebesar n-k-1
- c. Mengukur nilai t hitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar error

- d. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dalam bentuk grafik.
- e. Menentukan t-hitung dengan t-tabel:
 1. Jika T tabel > T hitung maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
 2. Jika T tabel < T hitung maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- f. Mengambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian yang telah dilakukan diatas.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada dalam persamaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis untuk pengaruh secara simultan adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Artinya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan di dalam pengujian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) dengan daerah bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel bebas.

3. Menentukan rumus distribusi F hitung.

4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 dalam bentuk grafik.

5. Menentukan Kriteria

a. Jika F hitung < F tabel maka *independen variable* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau probabilitas (sig F) > α (0,05) maka artinya, H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Terhadap *dependen variable* atau probabilitas (sig F) < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari *independen variable* terhadap *dependen variable*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Berganda

Dengan demikian dijelaskan hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-19.125	11.961		-1.599	.113			
X1 = WCTA	-1.256	8.228	-.014	-.153	.879	-.016	.961	1.041
X2 = DAR	-17.818	7.044	-.237	-2.529	.013	-.254	.987	1.013
X3 = TATO	7.882	5.547	.134	1.421	.159	.146	.965	1.036
X4 = NPM	6.473	1.750	.346	3.699	.000	.358	.989	1.011

Sumber : Data diolah (Lampiran)

a. Dependent Variable: y = Pertumbuhan Laba

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \beta_0 + \beta_1 \text{ WCTA} + \beta_2 \text{ DAR} + \beta_3 \text{ TATO} + \beta_4 \text{ NPM} + \mu_i$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -19,125 - 1,256 \text{ WCTA} - 17,818 \text{ DAR} + 7,882 \text{ TATO} + 6,473 \text{ NPM} + \mu$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

a Konstanta (β_0) = -19,125

Nilai konstanta sebesar 19,125 menunjukkan apabila variabel WCTA (X_1), DAR (X_2) TATO (X_3) dan NPM (X_4) besarnya nol atau konstan. Maka Pertumbuhan Laba Berkurang sebesar 19,125.

- a. Koefisien Regresi WCTA (X_1) = -1,256
Nilai koefisien regresi dari WCTA (X_1) sebesar 1,256 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan berlawanan arah antara WCTA (X_1) dengan Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila WCTA (X_1) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 1,256. Demikian sebaliknya bila WCTA (X_1) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) perusahaan akan turun sebesar 1,256 dengan asumsi variabel DAR (X_2) TATO (X_3) dan NPM (X_4) adalah konstan.
- b. Koefisien Regresi DAR (X_2) = -17,818
Nilai koefisien regresi dari DAR (X_2) sebesar 17,818 dan bertanda negative menunjukkan perubahan berlawanan antara DAR (X_2) dengan Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila DAR (X_2) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 17,818. Demikian sebaliknya bila DAR (X_2) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) perusahaan akan naik sebesar 17,818 dengan asumsi variabel WCTA (X_1), TATO (X_3) dan NPM (X_4) adalah konstan.
- c. Koefisien Regresi TATO (X_3) = 7,882
Nilai koefisien regresi dari Ukuran TATO (X_3) sebesar 7,882 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara TATO (X_3) dengan Nilai Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila TATO (X_3) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 7,882. Demikian sebaliknya bila TATO (X_3) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 7,882 dengan asumsi variabel WCTA (X_1), DAR (X_2) dan NPM (X_4) adalah konstan.
- d. Koefisien Regresi NPM (X_4) = 6,473
Nilai koefisien regresi dari Ukuran NPM (X_4) sebesar 6,473 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara NPM (X_4) dengan Nilai Pertumbuhan Laba (Y), artinya apabila NPM (X_4) naik satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan naik sebesar 6,473. Demikian sebaliknya bila NPM (X_4) turun satu satuan maka Pertumbuhan Laba (Y) akan turun sebesar 6,473 dengan asumsi variabel WCTA (X_1), DAR (X_2) dan TATO (X_3) adalah konstan

Uji Hipotesis :

1. WCTA (X_1) Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,879 > 0,05 : tidak signifikan]
2. DAR (X_2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (Y), atau dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,013 < 0,05 : signifikan [negatif].
3. TATO (X_3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y), atau tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,159 > 0,05 : tidak signifikan]
4. NPM (X_4) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Y), atau dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,00 < 0,05 : signifikan [positif].
5. Hasil analisis ini analisis uji F (uji kecocokan model) ini menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis dengan tingkat signifikan 0,000. Atau dengan kata lain analisis secara simultan ini digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah alat analisis (Regresi Berganda) yang digunakan ini cocok atau tidak cocok. seperti hasil beriku

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	Sig. F Change	
1	.444 ^a	.197	.163	93.97504	.197	.000	1.600

Sumber : data diolah (Lampiran)

a. Predictors: (Constant), X4 = NPM, X3 = TATO, X2 = DAR, X1 = WCTA

b. Dependent Variable: y = Pertumbuhan Laba

Tabel 4 Uji F

ANOVA^a (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202107.941	4	50426.985	5.710	.000 ^b
	Residual	821311.625	93	8831.308		
	Total	1023019.566	97			

Sumber : Data diolah (Lampiran)

a. Dependent Variable: y = Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), X4 = NPM, X3 = TATO, X2 = DAR, X1 = WCTA

Terlihat dari angka $F_{hitung} = 5,710$ dengan $Sig.0,000 < 0,05$: Signifikan positif, berarti perubahan keempat variabel WCTA (X1), DAR (X2), TATO (X3) dan NPM (X4), Mampu menjelaskan perubahan variabel pertumbuhan laba (Y). Dimana [lihat R Square 0,197] atau 19,7% sedang sisanya 80,3% [100% - 19,7%] dijelaskan oleh variabel lain selain variabel WCTA (X1), DAR (X2), TATO (X3) dan NPM (X4). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk teknik analisis ini cocok atau sesuai. Berarti dapat menggunakan teknik analisis yang ini

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan oleh *working capital to total asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya Rasio Likuiditas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hal tersebut dapat disebabkan penurunan WCTA tidak mampu menurunkan risiko yang diindikasikan oleh penurunan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perubahan WCTA tidak mampu secara signifikan mengubah pertumbuhan laba. WCTA yang tidak mampu memengaruhi pertumbuhan laba dapat disebabkan perusahaan masih mempunyai sumber pendanaan lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan (Paramawardhani, 2014)

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) yang mengatakan bahwa dengan adanya modal kerja yang tinggi dibanding total aktiva tidak selalu meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perlu diperhatikan, namun tidak terlalu banyak, sehingga penggunaan total aktiva lebih efisien dan akan meningkatkan pertumbuhan laba. .

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Rasio *leverage* yang diprosikan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap

Pertumbuhan Laba. Artinya jika *debt to assets ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *debt to assets ratio* (DAR) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba.

Dari data penelitian dapat dilihat bahwa *debt to asset ratio* (DAR) memiliki kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada perusahaan tersebut. Rasio hutang yang tinggi menyebabkan pembiayaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman, apabila rasio hutang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga tidak stabil. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akibat dari kurangnya pembiayaan dari aktiva akan sangat mengganggu jalannya perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* (DAR) berarti semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Maka *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diprosika *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya tinggi rendahnya rasio aktivitas yang diprosika *total asset turnover* (TATO) tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adha dan Sulasmiyati (2021) dan Julianti (2014) mengatakan bahwa penurunan rasio dapat disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu dalam mengolah kembali kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan laba yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Royda (2021) yang menyatakan TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosika *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya semakin tinggi *net profit margin* (NPM) berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut Hery (2014 : 199), semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh dan berarah positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan perusahaan semakin efisien dalam produksi, pemasaran, dan keuangannya sehingga meningkatkan daya tarik para investor untuk

menginvestasikan modalnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba akan meningkat.

Dan juga penelitian ini sejalan dengan Suryani (2015) yang menyatakan bahwa nilai NPM yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi juga, dan sebaliknya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan bisnisnya melalui pencapaian laba operasi pada periode tersebut. Pada pencapaian pendapatan ini, investor akan mendapatkan gambaran positif dari kinerja perusahaan manufaktur sehingga investor dapat mengharapkan pengembalian yang tinggi pada ekuitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *working capital to total asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- b. Rasio *leverage* memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *debt to assets ratio* (DAR) yang dimiliki perusahaan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Apabila *debt to assets ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka diiringi dengan penurunan pada pertumbuhan laba, begitu sebaliknya jika *debt to assets ratio* (DAR) mengalami penurunan maka diiringi dengan kenaikan pada pertumbuhan laba
- c. Rasio aktivitas tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- d. Rasio profitabilitas memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *net profit margin* (NPM) semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih

Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage, perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio likuiditas, karena perusahaan harus memperhatikan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba
2. Bagi perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage, perusahaan sebaiknya memperhatikan memperhatikan rasio aktivitas, karena perusahaan harus mampu mengelola Kas untuk meningkatkan Pertumbuhan Laba.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis atau meneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih beragam seperti rasio keuangan dengan menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek yang lain sehingga dapat menambah referensi penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. M., & Sulasmiyati, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(2), 1-9.
- Andriyani, I. (2015). Peran Rasio Likuiditas Sebagai Mediasi Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 85-94.
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2020). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-16.
- Ang, Soon, and Larry L. Cummings. "Strategic response to institutional influences on informatio systems outsourcing." *Organization science* 8.3 (1997): 235-256.
- Ani Tri, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2021). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1). Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus. "Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan." Jakarta: Erlangga (2008).
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (1995). *Finanzas en administración*.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- dan Jakfar, K. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Feri, M. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Halim, J. J. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Food and Beverage periode 2008-2011. *CALYPTRA*, 2(2), 1-19.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Harahap, S. S. (2011). *Pentingnya Unsur Etika dalam Profesi Akuntan dan Bagaimana di Indonesia*. Ekonomi Islam.
- Hardianto, D. S., & Wulandari, P. (2020). Islamic bank vs conventional bank: intermediation, fee based service activity and efficiency. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hapsari, E. A. (2007). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*.

- periode 2001 sampai dengan 2005) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Heikal, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Ed.1, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Iswadi, H. (2020). Sekelumit dari hasil PISA 2015 yang baru dirilis. Universitas Surabaya. Jama'an. (2008). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan."
- Julianti, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Kasmir, S. E. "MM. 2008." Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2008).
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Catatan ke-2. Kencana, Jakarta.
- Kasmir (2012). " Analisis Laporan Keuangan" . (cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Margareth, L. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Dan Bursa Malaysia Periode 2012-2014.
- Melinda, S. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman d Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana). Munawir, Munawir. Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi Pada Wisata Bahari Lamongan-WBL-). Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2006.
- Oktanto, Danny dan Nuryanto, Muhammad. (2014) "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2011" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol, 1 No. 1
- Pangaribuan, H. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010. *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. IV: Universitas Pamulang.
- Paramawardhani, N. & Puspitasari, N., Gumanti, T. A., (2021). Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Perusahaan Agroindustri di Bursa Efek Indonesia.
- Permada, D. N. R. (2021). Pengaruh Quick Ratio, DER, DAN Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT Wijaya Karya TBKTAHUN 2007–2021. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3), 1-19.

- Permata, A. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga saham pada perusahaan food and Beverage di BEI tahun 2014-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pramono, T. D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Prihartanty, R. (2010). Analisa Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Net Income Growth (Studi pada Perusahaan Perdagangan Retail yang Listed di BEI periode 2005-2009). Universitas Diponegoro.
- Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Rachmawati, A. A., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(3), 1-15..
- Riyanto, Y. E., & Toolsema, L. A. (2008). Tunneling and propping: A justification for pyramidal ownership. *Journal of Banking & Finance*, 32(10), 2178-2187.
- Royda, R. (2021). Pengaruh WCTA, DER, TAT dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 637-643.
- Safitri, I. L. K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akutansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2(2).
- Safitri, Y. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020.
- Santoso, S. (2020). Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Elex Media Komputindo.
- Sari, L., & Wuryanti, L. (2021). Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 6(1), 56-66.
- Sekaran, U. (2006). *Research method of business: A skill-building approach*. Writing.
- Sholiha, Lis. (2014) *Modal Sosial Dalam Mengatasi Konflik Sosial Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Sandang Tegal Gubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat)*.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*.
- Subramanyam, K. R. "dan John J. Wild. 2014." *Financial Statement Analysis*.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, Bandung: Cv. ALVABETA.
- Suryani, A. D. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sri Sulasmiyati (2021) Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi*

- Bisnis 44.1 (2021): 154-163.enelitian." Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal 27-28.
- Syamsudin, Primayuta Ceky (2009) Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
- Wibowo, Agus. "Hendra., dan Pujiati, Diyah. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX) (2011): 155-178.*
- Wikartika, I. & Fitriyah, Z. (2022). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 90.
- Wiratna, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan-Teori.
- Yan, C., Englander, D., Prvulovic, M., Rogers, B., & Solihin, Y. (2006). Improving cost, performance, and security of memory encryption and authentication. *ACM SIGARCH Computer Architecture News*, 34(2), 179-190.
- Zanora, V. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Zulhelmi, Z., & Manalu, J. (2020). Analisis Net Profit Margin, Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada (Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(3), 299-312.